

# PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn SISWA SMPN 2 GEDANGAN SIDOARJO YANG MEMILIKI TINGKAT GAYA BELAJAR YANG BERBEDA

Suyono

Dosen Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

## ABSTRAK

Suyono. Prodi PPKn FKIP UNIPA. 2012. Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo dengan gaya belajar yang berbeda.

Kata kunci : pembelajaran inkuiri, pembelajaran ekspositori, gaya belajar, prestasi belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan strategi pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar siswa. Kriteria uji yang digunakan adalah apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika sebaliknya yaitu jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 5.395 dengan kecepatan signifikansi sebesar 0,22. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya ada perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Strategi pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori serta gaya belajar merupakan bagian yang mempengaruhi prestasi belajar PKn yang akan diteliti pada penelitian ini. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo antara yang mengikuti pembelajaran dengan strategi inkuiri dan pembelajaran ekspositori, untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar cepat dan siswa yang memiliki gaya belajar lambat, serta untuk mengetahui adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dan dipergunakan 2 kelas sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah dengan probability sampling jenis simple random sampling.

Analisis data menggunakan rumus Anova Dua Jalur untuk hipotesis penelitian pertama ditemukan harga F sebesar 5.395 dan signifikansi sebesar 0,22 untuk hipotesis penelitian kedua ditemukan harga F sebesar 41.762 dan signifikansi sebesar 0,000 untuk hipotesis penelitian ketiga mempergunakan teknik statistik Anova Dua Jalur ditemukan harga F sebesar 3.670 dan signifikansi sebesar 0.004.

Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa: (1) ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo antara yang

mengikuti pembelajaran dengan strategi inkuiri dan pembelajaran ekspositori, (2) ada perbedaan prestasi belajar antara yang memiliki gaya belajar cepat dan yang memiliki gaya belajar lambat (3) ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar PKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences in learning strategies inquiry and expository teaching on student achievement. Test criteria used is when the probability (significance) greater than or equal to 0.05 then  $H_0$  received while if the opposite ie if the probability (significance) is less than 0.05 then the  $H_0$  is rejected ( $H_a$  accepted).

Based on Table 4.8 F values obtained count of 5395 with a speed of significance of 0.22. This shows that  $H_0$  is rejected ( $H_a$  accepted) means there is a difference between learning achievement Civics students taught using inquiry teaching strategies with students who are taught using expository learning strategies.

Inquiry learning and teaching strategies and learning styles expository part that affects achievement Civics that will be examined in this study. While the purpose of this research is to determine whether there are differences in student achievement Civics Class VIII VIII E and H SMP Negeri 2 Sidoarjo between following the strategy of inquiry and learning with expository teaching, to see if there are differences in achievement between students who have a fast learning styles and student that has slow learning styles, and to investigate the interaction between learning strategy and learning style of the students' learning achievement Civics Class VIII VIII E and H SMP Negeri 2 Sidoarjo.

The study was quasi-experimental studies and used two sample classes. The sampling technique is a kind of simple random sampling probability sampling. Data analysis using Anova Two point formula for the first hypothesis was found at 5395 F price and significance of 0.22 for the second hypothesis was found rates of 41 762 F and significance of 0.000 for the third hypothesis using statistical techniques found Anova Two Line F prices for 3670 and the significance of 0004.

Thus, the conclusion that can be drawn: (1) there are differences in students' learning achievement Civics Class VIII VIII E and H SMP Negeri 2 Sidoarjo between learning followed by expository strategy of inquiry and learning, (2) there is no difference between the academic achievement that has fast learning styles and that has a slow learning styles (3) there is an interaction between learning strategy and learning style on learning achievement Civics Class VIII VIII E and H SMP Negeri 2 Sidoarjo.

Kata kunci : pembelajaran inkuiri, pembelajaran ekspositori, gaya belajar, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

### 1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa guru nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum prestasi proses belajar mengajar selama ini masih tergolong rendah. Hal tersebut akan mengurangi kepercayaan, baik kalangan praktisi pendidikan maupun masyarakat pendidikan pada umumnya terhadap mutu pendidikan. Meskipun begitu berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun sejauh ini belum menunjukkan prestasi seperti yang diharapkan.

Rendahnya kemauan dan kemampuan sebagian besar guru dalam mengembangkan ketrampilan mengajar, karena guru memilih strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat penting dikuasai oleh guru, karena setiap sajian pembelajaran harus jelas arahnya, sehingga materi ajar mudah dipahami siswa dan mudah disajikan guru.

Pembelajaran inkuiri dan ekspositori dapat digunakan mengatasi kelemahan dalam penguasaan materi pembelajaran oleh siswa, karena pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Selain Strategi belajar yang digunakan guru, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Fathurrohman (2007:19), mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, gaya belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat dicapai.

Merujuk dari berpendapat di atas, bahwa dalam proses pembelajaran dijumpai adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa, ada siswa yang memiliki gaya belajar visual, ada pula yang siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestika.

Gagne (dalam Sri Anitah W, dkk, 2009:13) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Solusi yang ditawarkan peneliti yaitu satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa ( student centered ) dengan gaya belajar yang terbaik..

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII E dan VIII H SMPN 2 Gedangan Sidoarjo, yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?

- b. Apakah ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII E dan VIII H SMPN 2 Gedangan Sidoarjo yang memiliki gaya belajar yang berbeda?
- c. Apakah ada interaksi penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar yang cepat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII E dan VIII H SMPN 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

### 3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perbedaan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII E dan VIII H SMPN 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori .
- b. Mengetahui perbedaan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII E dan VIII H SMPN 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo, antara yang memiliki gaya belajar yang berbeda.
- c. Mengetahui apakah ada pengaruh interaksi penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori dan gaya belajar yang baik terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII E dan VIII H SMPN 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo

### 5. Kajian Pustaka/teori

Menurut Trianto (2009:140) strategi belajar diartikan sebagai tindakan khusus yang dilakukan seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, lebih mudah ditransfer ke dalam situasi baru.

Trianto (2007:135) menyatakan strategi inkuiri suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sapriya (2009: 81) Pembelajaran inkuiri merupakan metode ilmiah untuk masalah-masalah belajar dan umumnya digunakan dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar

Wahab Jupri (2010:160) menyatakan bahwa dalam proses inkuiri, pebelajar termotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar

Merujuk dari pendapat di atas, kelemahan atau kekurangan pembelajaran inkuiri adalah kurang dapat menjelaskan karakter siswa yang heterogen, karena hanya beberapa siswa yang berani bertanya dan dibutuhkan waktu yang sangat lama.

Oktavia Sulistina (2010:83) menyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.

Merujuk pendapat di atas kelemahan yang ditemukan adalah siswa kesulitan dalam membuat kesimpulan yang tepat tetapi siswa terlibat secara aktif untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya

### **Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri di gunakan sebagai model pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan keberhasilan siswa. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang

panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan.

Strategi pembelajaran ekspositori

#### 1. Pengertian pengajaran ekspositori

Pendekatan ekspositori digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh dan menyeluruh, lengkap dan sistematis dengan menyampaikan secara verbal. (Syaiful Sagala : 79)

Merujuk pendapat diatas, kelemahannya adalah membatasi kreativitas setiap siswa karena semua pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dari guru.

Menurut Trianto (2007:29) Ciri-ciri strategi pengajaran ekspositori adalah sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh strategi pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar strategi yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, juga dalam pengajaran ekspositori harus memenuhi suatu persyaratan antara lain : (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks)

Merujuk pendapat diatas kelemahannya adalah akan sulit diterapkan untuk sekolah yang alat sangat terbatas, karena tidak sekolah tidak memiliki peralatan yang memadai.

Pendekatan ekspositori adalah Guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. (Sagala, 2010:79)

Merujuk pendapat di atas kelemahannya adalah secara verbal siswa sulit menerima pengetahuan secara abstrak karena siswa tidak mempunyai gambaran secara nyata. Kelemahan yang lainnya proses pembelajaran terpusat pada guru, siswa sangat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran

Pengajaran ekspositori menurut Trianto (2007:3) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Pengajaran ekspositori digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Merujuk pendapat di atas kekurangannya adalah pembelajaran yang terpusat pada guru, akan membuat siswa jenuh, bosan dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran yang kurang inovatif.

Menurut Trianto (2007:32) meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, strategi ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Merujuk pendapat di atas kelemahannya adalah daya serap siswa mendengarkan tidak lebih dari 20 % yang diterima siswa, karena hanya siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik yang dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

## B. Gaya Belajar

Menurut Rusman (2011:33) ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru, yaitu : gaya belajar visual (visual learner), gaya belajar auditif (auditory learner) dan gaya belajar kinestetik (tactual learner).

Dengan mengetahui gaya belajar para siswa, guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, melainkan bisa juga beradaptasi dengan cara belajar yang lain.

#### 1. VISUAL (Visual Learners)

Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu :

- a. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
- b. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
- c. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak

- d. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
- e. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- f. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
- g. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :

- a. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- b. Gunakan warna untuk melihat hal-hal penting.
- c. Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
- e. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

## 2. AUDITORI (Auditory Learners )

Gaya belajar Auditori (Auditory Learners) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar Auditori yaitu :

- a. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas

- b. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televise/ radio
- c. Cenderung banyak omong
- d. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- e. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
- f. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- g. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

- a. Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
- b. Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- c. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- d. Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
- e. Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

### 3. KINESTETIK (Kinesthetic Learners)

Gaya belajar kinestetik (Kinesthetic Learners) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yaitu :

- a. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
- b. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak

- c. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

- a. Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.
- b. Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- c. Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
- d. Gunakan warna terang untuk melihat hal-hal penting dalam bacaan.
- e. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

### C. Prestasi Belajar

Menurut Suyono (2011 : 9) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.

Menurut M. Nur Ghufroon (2011:9) prestasi belajar hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

#### D. Keterkaitan strategi belajar, gaya belajar dan prestasi belajar

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek baik internal maupun eksternal. Gaya-gaya belajar yang unik dapat dipandang sebagai kekayaan yang harus disadari oleh individu itu sendiri dan khususnya bagi mereka yang menjadi orang-orang yang terampil membantu guru pada proses pembelajaran khusus.

#### METODE PENELITIAN

##### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yang akan dianalisis :

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori
- b. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi belajar.
- c. Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderatornya adalah gaya belajar

##### 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Keterlibatan siswa terutama pada mengahapkan masalah,

mencari dan mengkaji data, eksperimentasi dan menguji hipotesis, penarikan kesimpulan dan rekomendasi.

- b. Strategi pembelajaran ekspositori strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
- c. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan (Nunan, 1991: 168).
- d. Prestasi belajar adalah prestasi atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan yang berbentuk angka yang diperoleh dengan mengukur dengan menyelesaikan soal-soal, yang dinyatakan dalam bentuk skor atau perolehan nilai tes yang diperoleh dari ulangan harian atau ulangan akhir semester genap. Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori .

### 3. Desain Penelitian

Sesuai dengan hubungan variabel-variabelnya maka dalam penelitian ini rancangan kuasi eksperimen yang digunakan berdasarkan rancangan penelitian Pretest dan Posttest Control Group Design (Tuckman, 1978) dengan pola sebagai berikut :

$$\begin{array}{c} O_1 \quad x_1 \quad O_1 \\ \hline O_2 \quad x_2 \quad O_2 \end{array}$$

Keterangan :

- $O_1$  = *Pretest*, bertujuan untuk mengukur kemampuan belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung
- $O_2$  = *Posttest*, bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung
- x 1 = Perlakuan dengan pembelajaran inkuiri
- x 2 = Perlakuan dengan pembelajaran ekspositori

## B. Populasi dan Penentuan Sampel

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:55). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:56). Pemilihan kelompok penelitian didasarkan pada random sampling dengan cara undian.

2. Tehnik sampling adalah cara untuk menentukan sampel. Cara yang digunakan untuk memilih sampel adalah dengan tehnik random sampling
3. Adapun cara penentuan sampel dibuat seperti arisan. Setiap kelas dibuatkan nama yang dipotong kecil. Nama-nama tersebut lalu dimasukkan sedotan dan diletakkan dalam botol kosong yang berbeda. Setelah itu dikocok dan dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang dikehendaki.

## C. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data atau informasi Suhardjono & Rufi'i (2006:30). Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner (angket). Sedangkan instrumen penelitian ini terdiri dari: (1) Instrumen pengumpulan data yang meliputi: Tes prestasi belajar Belajar PKn dan Angket Gaya Belajar. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2005:33). (2) Instrumen perlakuan, yang meliputi perlakuan pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori.

### 1. Tes Prestasi belajar PKn

Penelitian ini dapat mengungkapkan prestasi belajar siswa dengan suatu alat ukur tes prestasi belajar PKn. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari kompetensi dasar. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, yang jika dibandingkan dengan alat lain bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2005:33). Prosedur yang digunakan untuk menentukan tes prestasi berbeda dengan yang digunakan pada penyusunan tes bakat. Penyusunan tes prestasi belajar usaha-usaha digunakan untuk menentukan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah diajarkan di berbagai tingkat pendidikan dan butir-butir tes diperuntukkan bagi penilaian materi-materi ini (Arikunto, 2005:144).

## 2. Angket Gaya Belajar

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan pokok menggunakan angket ini adalah untuk memperoleh data Gaya belajar siswa, dengan suatu alat ukur berupa angket Gaya belajar.

## D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian "Penggunaan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII E dan kelas VIII H SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo yang memiliki tingkat Gaya belajar berbeda" ini, teknik analisis data mempergunakan Anova Dua Jalur (*two way anova*), yang dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, serta 3 yang ada dalam penelitian ini. Sebelum dianalisis mempergunakan Anova Dua Jalur, terlebih dahulu data diuji normalitas, homogenitasnya. Ada tiga asumsi dasar yang harus diperhatikan dalam pengerjaan statistik anova, yaitu (1) subyek yang menjadi anggota kelompok sampel harus ditentukan secara random. (2) Skor-skor prestasi memiliki distribusi normal. (3) varian populasi tiap kelompok bersifat homogen (Nurgiyantoro, 2002:201)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik anava 2 jalur atau anava faktorial, yaitu teknik statistic parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok data yang berasal dari 2 variabel bebas atau lebih (Sugiono, 2007:183, Tulus Winarsunu, 1996:15). Proses penghitungan dan analisis anava penelitian ini menggunakan program SPSS .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

- a. Ada perbedaan prestasi belajar Pkn antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dengan nilai F hitung sebesar 5.395 dengan kecepatan signifikansi sebesar 0,22. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya ada perbedaan prestasi belajar Pkn antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
- b. Ada perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang memiliki gaya belajar cepat dengan siswa yang memiliki gaya belajar lambat, dengan nilai F hitung sebesar 41.762 dengan kecepatan signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya ada perbedaan prestasi belajar Pkn antara siswa dengan gaya belajar cepat dengan siswa dengan gaya belajar lambat.
- c. Ada interaksi antara strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori dengan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai F hitung sebesar 3.670 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 dimana lebih kecil dari 0.05 (5%), maka  $H_0$  ditolak artinya ada interaksi antara strateg pembelajaran inkuiri dan ekspositori dengan gaya belajar belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

### 2. Pembahasan

#### a. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini berbunyi ada perbedaan prestasi belajar PKn antara kelompok yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dari prestasi analisa statistik menggunakan program SPSS for windows 16 diperoleh nilai F hitung sebesar 5,395 dengan kecepatan signifikansi sebesar 0,22 dimana lebih besar dari taraf nyata 0,05 (5%) ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya ada perbedaan prestasi belajar Pkn antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Kendatipun strategi ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan.

#### **b. Pembahasan Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua pada penelitian ini berbunyi ada perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang memiliki gaya belajar cepat dengan siswa yang memiliki gaya belajar lambat. Dari prestasi analisa statistic menggunakan program SPSS for windows 16 diperoleh nilai F hitung sebesar 41,762 dengan kecepatan signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya ada perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa dengan gaya belajar cepat dengan siswa dengan gaya belajar lambat..

Dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa dengan gaya belajar cepat memiliki nilai rata-rata prestasi belajar yang lebih baik dari pada kelompok siswa yang gaya belajarnya lambat.

### 3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini berbunyi ada interaksi antara strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori dengan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dari prestasi analisa statistic menggunakan program SPSS for windows 16 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,670 dengan nilai signifikansi sebesar 0.04 dimana lebih besar dari 0.05 (5%), maka  $H_0$  ditolak artinya ada interaksi antara strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori dengan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar PKn dapat diketahui setelah perlakuan pembelajaran kemudian diberikan instrumen tes prestasi belajar PKn serta gaya belajar.

#### A. Simpulan

Berdasarkan prestasi pembahasan pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMPN 2 Gedangan tahun pelajaran 2011/2012 yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dan siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini rata-rata prestasi belajar yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih cepat daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi ekspositori.

2. Ada perbedaan prestasi belajar PKn VIII SMPN 2 Gedangan tahun Pelajaran 2011/2012 yang memiliki gaya belajar cepat dan siswa yang memiliki gaya belajar lambat. Dalam hal ini prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar cepat memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar lambat.
3. Ada interaksi antara penggunaan strategi strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran ekspositori, dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMPN 2 Gedangan tahun pelajaran 2011/2012.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jufri, A Wahab, dkk. (2010) *Efektivitas pembelajaran sains berbasis inkuiri dan strategi kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berfikir siswa SMP*. Jurnal pendidikan & Pembelajaran vol 17, nomor 2, Oktober
- Rusman. 2011. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi : mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriya.2009. *Pendidikan IPS , Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjono & Rufi'i. 2006. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Program Pascasarjana UNIPA Surabaya
- Suyono.2011. *Belajar dan pembelajaran : teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif Progresif , konsep, Plandasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Wirjokusumo, Iskandar. 2009. *PengantarStrategi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana